

**PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AR-ROHIM  
KRICAK KARANGGENENG PITU NGAWI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ANNISA KHUSNUL KHOIRIYAH**

**NIM : 201180031**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**AGUSTUS 2022**

**PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AR-ROHIM  
KRICAK KARANGGENENG PITU NGAWI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**ANNISA KHUSNUL KHOIRIYAH**

**NIM : 201180031**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
AGUSTUS 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Annisa Khusnul Khoiriyah  
NIM : 201180031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran  
Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim  
Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 28 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.  
NIP. 197507161999031003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Charisul Wathoni, M. Pd.I  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas saudara :

Nama : Annisa Khusnul Khoiriyah  
NIM : 201180031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran  
Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim  
Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 17 Oktober 2022

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





Dr. H. Moh. Musfir, L. M. Ag  
NIP. 19630785199031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd

Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Penguji 2 : Dr. H. Agus Tricahyo, MA

()  
()  
()

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Khusnul Khoiriyah

NIM : 201180031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di  
Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Agustus 2022



Annisa Khusnul Khoiriyah  
NIM. 201180031

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Khusnul Khoiriyah  
NIM : 201180031  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an  
di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan



**Annisa Khusnul Khoiriyah**  
**NIM. 201180031**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hi robbil 'alamin*, puji syukur atas karunia dan rahmat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt saya mempersembahkan karya tulis penelitian ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda dan ibu tercinta, Bapak Laman dan Ibu Miwah Rahayu. Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang, do'a, nasehat, dukungan, bimbingan, pengorbanan, dan dorongan semangat yang tak pernah henti kalian berikan dengan ikhlas dan kesabaran tak terhingga. Hanya do'a yang tak pernah putus yang dapat penulis persembahkan untuk keduanya.

*Allahummagfir li wa liwalidayya warhamhuma kama robbayani shagira.*

3. Kakak –kakak saya Badriyatul Jannah, S.Pd. dan Mahfud Ansori, S.E yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang insyaallah sangat berguna nantinya dan akan selalu terkenang.
5. Untuk para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, terimakasih telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan
6. Untuk seluruh keluarga besar PAI A 2018, terkhusus teman penulis Alfa Alfi Chasanah dan teman lainnya, terima kasih telah memberikan banyak motivasi dan telah berjuang bersama dalam masa perkuliahan

## MOTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Imam Al-Bukhari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, Hadits No. 5027, Juz 6 Bab “Khairukum Man Ta’alamal Qur’ana Waa Allamahu” (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993), 192.



## ABSTRAK

**Khoiriyah, Annisa Khusnul.** 2022 *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.*  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.

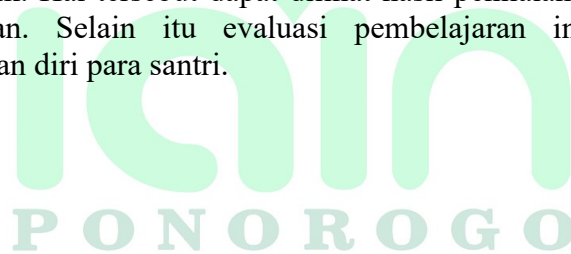
### **Kata Kunci: Metode Tilawati, Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an**

Penggunaan metode yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang baik. Salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di Madrasah Diniyah Ar-Rohim pembelajaran Al-Qur'an diterapkan dengan menggunakan metode tilawati, Metode tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknis baca simak. Dari hal tersebut diharapkan dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran lebih efektif, berkualitas, dan sesuai harapan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi, serta untuk mendeskripsikan dampak implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.

Untuk menjawab pernyataan diatas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deskriptif serta dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi. Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Untuk menemukan data, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada Ustadz Ustadzah Madrasah Diniyah, 4 santri dan 2 wali santri. Selibhnya, data observasi dan dokumentasi dari Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasilnya adalah: (1) Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedemoman kurikulum pembelajaran metode tilawati. Pembelajaran metode tilawati meningkatkan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an, dengan tahapan pembelajaran yaitu, target pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) Dampak metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim yaitu, dapat meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya teknik klasikan dan individual baca simak tersebut santri-santri dapat belajar dengan senang dan proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini menunjukkan hasil yang bagus dan baik. Hal tersebut dapat dilihat hasil penilaian evaluasi atau munaqosyah yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi pembelajaran ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri para santri.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, inayah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti saat ini dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah, Amin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan, serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah mendukung dan memberi fasilitas kepada mahasiswa.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah menjadi suri tauladan yang baik.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selalu memberi dukungan kepada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Agus Tricahyo, M.A., selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
5. Semua pihak Madrasah Diniyah Ar-Rohim yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Kedua orangtua tercinta saya yang selalu mendukung saya.
7. Teman-teman saya yang selalu membantu dan memberi semangat ketika menghadapi kesulitan.

8. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran serta kritik dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh pembaca. Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	11

c.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	13
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
a.	Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	14
b.	Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	15
3.	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati .....	16
a.	Tujuan Metode Tilawati.....	16
b.	Materi Metode Tilawati.....	18
c.	Metode Tilawati .....	19
d.	Evaluasi (Munaqosyah) Metode Tilawati .....	21
e.	Madrasah Diniyah .....	24
B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B.	Kehadiran Peneliti .....	31
C.	Lokasi Penelitian .....	31
D.	Data dan Sumber Data .....	31
E.	Prosedur Pengumpulan Data .....	32
F.	Teknik Analisis Data .....	35
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	<b>Gambaran Umum Latar Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1.	Sejarah singkat Madrasah Diniyah Ar-Rohim.....	40
2.	Letak Geografis Madrasah Diniyah Ar-Rohim .....	40
3.	Visi dan Misi Madrasah Diniyah Ar-Rohim .....	40

4. Keadaan ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah Ar-Rohim.....	41
5. Keadaan santri Madrasah Diniyah Ar-Rohim .....	41
6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Ar-Rohim .....	41
<b>B. Paparan Data .....</b>	<b>42</b>
1. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak .....	42
2. Dampak Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak .....	47
<b>C. PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
1. Analisis Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak .....	50
2. Analisis Dampak Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT IJIN PENELITIAN</b>	
<b>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Jadwal Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Jadwal Observasi
- Lampiran 6 : Transkrip Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Jadwal Dokumentasi
- Lampiran 9 : Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup
- Lampiran 11 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 : Susunan Pengurus
- Lampiran 14 : Pernyataan Keaslian Tulisan



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut<sup>2</sup>:

ء = '	ز = z	ق = Q
ب = B	س = s	ك = K
ت = T	ش = sh	ل = L
ث = Th	ص = s}	م = M
ج = J	ض = d{	ن = N
ح = h{	ط = t}	و = W
خ = Kh	ظ = z}	ه = H
د = D	ع = ' ,	ي = Y
ذ = Dh	غ = Gh	
ر = R	ف = F	

<sup>2</sup> Moh. Munir, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Kualitatif, Kuantitatif, Library, dan PTK)* (Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2021), 110.



*Ta>* ' *marbu>t}a* tidak ditampakkan kecuali dalam keadaan susunan *id}afa*, huruf tersebut ditulis *t*. Misalnya: فطانة = *fat}a>na*; فطانة النبي = *fat}a>nat al-nabi>*. Diftong dan

konsonan rangap:

أ = Aw	او = u>
أي = Ay	اي = i<

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *ya>* ' yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel:

Bacaan Panjang:

ا = a>	اي = i<	او = u>
--------	---------	---------

Kata Sandang:

ال = al-	الش = al-sh	وال = wa'l-
----------	-------------	-------------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan terciptanya masyarakat yang lebih baik, maka dari itu perwujudan dari masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang unggul, kreatif, mandiri dan mampu berdaya saing secara sehat dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Di era perkembangan dan kemajuan pada bidang pendidikan seperti waktu ini, kebutuhan masyarakat akan pendidikan sebagai sesuatu hal yang sangat penting buat dipenuhi. Terutama bagi umat Islam, pendidikan umum yang sebagai perhatian namun salah satunya pada bidang pembelajaran Al-Qur'an. Tuntutan buat bisa menguasai Al-Qur'an mengakibatkan hal tadi memunculkan aneka macam metode simple yang bisa melatih anak secara gampang buat bisa tahu pembelajaran Al-Qur'an.

Waktu ini pendidikan Al-Qur'an yang bisa diikuti anak baik forum formal juga nonformal. Setiap forum pendidikan tentunya mempunyai sasaran supaya anak didiknya mampu mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka penelitian ini dipakai buat menaruh citra yang sinkron tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad menjadi mu'jizat yang terkandung di dalamnya.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan dan dianjurkan dalam diri umat muslim. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dimulai dalam usia dini bisa mempermudah pembentukan pondasi qur'ani. Pola berfikir yang masih sederhana dalam diri anak dan karakter yang bahagia menggunakan keceriaan, menciptakan pendidik wajib memutar otak buat bisa menciptakan penemuan pada pembelajaran supaya terus menerus tidak menciptakan anak bosan. Begitu pun pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu adanya pembelajaran yang pas dan sinkron sehingga mampu memudahkan informasi yang diberikan diterima dengan baik dan sesuai harapan. Baca tulis Al-Qur'an tidak boleh sembarangan tetapi harus dengan lancar dan benar sesuai kaidah yang ditetapkan.

Madrasah Diniyah atau yang biasa disingkat dengan "MADIN" adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, dan menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Madin ini bertujuan untuk menampung anak-anak belajar tulis al-qur'an sebagai program andalannya dan juga belajar tentang ilmu-ilmu keagamaan yang lainnya seperti fikih, bahasa arab, akhlak, hadits, dan tajwid.

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan penting dalam era globalisasi saat ini. Tidak cukup hanya dengan terselenggaranya pendidikan formal saja, pendidikan non formal merupakan elemen yang sangat penting untuk tercapainya cita-cita bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu alat atau media sebagai sarana dalam mendidik umat bangsa untuk meningkatkan ke peradaban yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan : LPPI, 2016), 4.

<sup>4</sup> Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2008), 4.

Dalam pengertiannya yang umum tak seorang pun di dunia ini yang tidak memerlukan pendidikan karena manusia tercipta sebagai makhluk pedagogis yang membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga sebagai hamba Allah ia mampu menjadi khalifah di muka bumi serta menjadi pendukung dan pengembang kebudayaan. Berbicara tentang pendidikan islam atau pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia utuh dalam pengertian yang seluas-luasnya yakni sehat ruhani, berilmu dan berakhlak mulia, trampil dalam bekaerja, dan setiap yang dilakukannya senantiasa bernilai ibadah kepada Allah untuk menyongsong kebahagiaan akhiratnya.<sup>5</sup>

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan Allah pada setiap insan baik itu muslim laki-laki maupun juga perempuan. Selain itu Al-Qur'an juga sumber hukum utama dalam Islam, sehingga solusi dari segala persoalan hidup manusia sesungguhnya dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an.

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an hanya wujud berdasarkan menunaikan perintah Allah, namun terdapat keyakinan bahwa membaca Al-Qur'an memunyai keutamaan yang sangat luar biasa bagi pembacanya, yaitu mampu mendekatkan diri pada Allah SWT, mengangkat derajat bagi pembacanya dan mampu menaruh ketenangan hati, dll. Membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi umat Islam.

Membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan tetapi harus dengan lancar (*fashih*) dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an<sup>6</sup>. Kesalahan yang dimaksud dapat merubah makna atau arti dalam ayat Al-Qur'an. Dengan itu pembelajaran Al-Qur'an pada anak penting dilakukan agar anak dapat memiliki kemampuan

---

<sup>5</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 49-50.

<sup>6</sup> Umi Hasunah, Etall, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember 2017), 161.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kesalahan ketika membaca.

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tentunya tak lepas dari terpenuhinya serangkaian komponen pembelajaran yang saling berkaitan, salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran. Metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan sedangkan secara istilah metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara efektif dan optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran<sup>8</sup>.

Dengan demikian pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang penting diperhatikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara baik. Sekarang ini banyak sekali inovasi metode yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang praktis, mudah dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mencapai target pembelajaran. Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah Metode Tilawati.

Metode tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknis baca simak. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilawati, tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang

---

<sup>7</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018), 117-118.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Group, 2016), 147.

disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknis baca simak.

Metode tilawati memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu metode ini juga dapat mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada ayat-ayat pendek dan hafalan sholat.<sup>9</sup>

Untuk menciptakan tujuan tersebut maka sangat diperlukan penerapan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Salah satu madrasah diniyah yang menerapkan metode tilawati adalah Madrasah Diniyah Ar-Arohim yang berada di Dusun Kricak, Desa Karanggeneng, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Madrasah ini dulunya menerapkan metode Iqro', karena cara baca tulis Al-Qur'annya mengalami ketidak sesuaian dengan bacaannya maupun tajwidnya. Metode Iqro' bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak ada media belajar, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.<sup>10</sup> Kemudian berganti ke metode tilawati yang menggunakan cara klasikal dan baca simak. Pergantian metode tersebut tentunya akan berpengaruh pada banyak hal tentunya proses dan pencapaian hasil belajar, sehingga menerapkan metode yang tepat agar hasil pembelajaran dapat optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH KRICAK KARANGGENENG PITU NGAWI".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

---

<sup>9</sup> Ainna Amalia FN, Etall, "Implementasi Metode Tilawati dalam Meghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," *Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, 2 (September, 2015), 297.

<sup>10</sup> Doni Putra, *Belajar Taddabur Ilmu Karakter* (Guepedia, 2020), 104.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi?
2. Bagaimana dampak metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng pitu Ngawi ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan dampak metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi atau menambah wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan informasi dan masukan kepada pengurus bidang pendidikan, khususnya tentang penerapan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya keagamaan.

##### b. Bagi Madrasah Diniyah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan wawasan atau ide untuk menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah

Diniyah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik peserta didiknya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab secara berkesinambungan selain berkaitan satu sama lain. Sistematika ini akan diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua fokus penelitian yang membahas batasan yang akan diteliti, ketiga rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, keempat tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, kelima manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

Bab II bab ini membahas mengenai kajian teori dan telaah penelitian terdahulu. Dalam sebuah penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah teori sebagai dasar dalam penulisan, sebagai rujukan untuk memperkuat sebuah penelitian, memanfaatkan teori yang telah ada sebagai alat penjabar dan berakhir dengan suatu teori, dan telaah penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dan yang akan diteliti. Telaah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui jalur keilmuan yang telah dikemukakan oleh ilmuwan terdahulu agar dapat dilanjutkan dan dapat menghasilkan penelitian yang baru.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalian data, yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data proses pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan



tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran berupa deskripsi data khusus berupa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.

Bab V merupakan bagian penutup, yang berisi mengenai kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) menurut Diaz Carlos dan Sumantri merupakan akumulasi dari konsep mengajar menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunitas dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran oleh Deger dalam Sumantri didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi kusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>11</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas, peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>12</sup>

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan system lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk menciptakan hasil yang

---

<sup>11</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *STRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 2.

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 89.

optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Pembelajaran menurut bahasa berarti sebuah proses, cara, perbuatan sehingga orang atau siswa belajar dengan memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut istilah pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar (PBM) yang merupakan keterpaduan antara kegiatan guru sebagai pengajar dan kegiatan siswa sebagai pelajar sehingga terjadi saling interaksi keduanya dalam situasi instruksional yang bersifat pengajaran. Dengan demikian, pembelajaran mensyaratkan adanya interaksi dan proses. Interaksi dimaksud merupakan suatu aktivitas gabungan yang melibatkan guru, peserta didik dan mata pelajaran.<sup>14</sup>

Secara garis besar dapat dipahami, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar pengajar sebagai katalisator dengan pelajar sebagai katalitas dan mengkoordinasikannya terus menerus melalui usaha-usaha yang terencana dan sistematis agar terjadi proses belajar untuk mencapai perubahan-perubahan tertentu.

Al-Qur'an dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata *qara'a*, yang secara etimologis berarti bacaan, dan atau apa yang tertulis padanya.<sup>15</sup> Sedangkan definisi Al-Qur'an secara istilah menurut As-Syahba adalah kitab Allah yang diturunkan (baik lafadz maupun maknanya) kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaian dengan apa yang diturunkan-Nya kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai surat al-Fatihah sampai surat yang terakhir yaitu an-Naas.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 246.

<sup>14</sup> Masyur Ramli, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 334.

<sup>15</sup> Andewi Suhartini, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 72.

<sup>16</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 45.

Menurut A Mas'ud Sjafi'i pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya untuk membantu seorang peserta didik agar memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam Al-Qur'an baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur, dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid. Jadi pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya pendidikan untuk menjadikan peserta didik agar mereka dapat melihat, memahami, melafalkan, kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

#### **b. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an**

Baca adalah kata benda dari kata kerja “membaca”, membaca menurut bahasa melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>18</sup> Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapat pengetahuan dan informasi. Membaca salah satu proses yang sangat penting, tanpa bisa membaca manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca.<sup>19</sup>

Membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Maka makin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut.

Meski demikian, bukan berarti membaca Al-Qur'an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat di dalamnya tidak ada gunanya, itu tetap merupakan suatu kebaikan, asal sesuai dengan kaidah-kaidah membacanya yang berlaku dan benar.

<sup>17</sup> Halidi Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 470.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed . 3- cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 83

<sup>19</sup> Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* ( Banyumas: Lutfi Gilang, 2021),

Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur'an data diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkan. Imam Al-Ghazali mengungkapkan sebagai berikut:

“Adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka akan makin sedikit yang diperbolehkannya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal, dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan tartil. Pekerjaan akan mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dari peringatan dari apa yang dipahaminya”.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian tulis adalah kata benda dari kata kerja “menulis”, menulis menurut bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan.<sup>21</sup> Melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilakukan dengan mengerjakan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Menulis bukan hanya aktivitas melakukan lambing-lambang grafik melainkan proses berfikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis siswa pada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Jadi, Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf pada Al-Qur'an. Sementara kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam

---

<sup>20</sup> Muhammad Jalaludin Al-Qasimi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*. terj. Muh Abda'I Rathani (Bandung: Diponegoro, 1973), 196-197

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia , 219

melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

### c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak sekali keutamaan diantaranya:

- 1) Secara umum, keutamaan Al-Qur'an lebih tinggi dari pada seluruh benda-benda lainnya yang dicintai didunia ini. Biasanya, seseorang ingin mendapatkan balasan cintanya dari orang yang dicintainya. Begitu banyak keutamaan Al-Qur'an yang dapat diberikan kepada orang yang mencintainya. Secara umum, keutamaan Al-Qur'an diatas segala sesuatu yang dapat menyebabkan ketergantungan dan cintainya kepadanya. Jika seseorang mencintai orang lain karena ingin memperoleh keuntungan dari cintanya, maka Allah berjanji akan memberi lebih banyak keuntungan kepada pembaca Al-Qur'an daripada mereka yang berdoa.
- 2) Seseorang mencintai harta kekayaan, hamba sahaya, hewan ternak, atau hewan-hewan tertentu, maka mempelajari ilmu Al-Qur'an itu lebih berharga daripada hewan-hewan.
- 3) Seorang ahli sufi menjalani kelaparan dan kesederhanaan untuk mencapai derajat taqwa, maka Rasulullah saw. Bersabda bahwa ahli Qur'an digolongkan dengan para malaikat untuk mencapai derajat ketakwaan seperti para malaikat jelas sulit, sebab mereka tidak pernah berbuat durhaka kepada Allah SWT sedikitpun. Jika seseorang bangga karena mendapat pahala ganda melalui ucapannya, maka pikirkanlah pahala ganda yang didapat melalui membaca Al-

Qur'an dengan terbata-bata.<sup>22</sup>

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>23</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus dipelajari pada anak sejak usia dini.<sup>24</sup>

### b. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1). Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- 2). Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- 3). Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca

<sup>22</sup> Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah A'mal* (Bandung: Pustaka Ramadhan), 69.

<sup>23</sup> Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid* (Bandung: Putra Jaya, 2001), 3.

<sup>24</sup> Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 .No. 2 (November 2013), 353.

Al-Qur'an<sup>25</sup>

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca alQur'an antara lain:

1). Tingkat Intelegensi Membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang mempunyai intelegensi berbeda maka dari itu sudah pasti juga hasil dan kemampuan membacanya juga berbeda.

2). Kemampuan bahasa

Maksudnya adalah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosa-kata yang dimilikinya.

3). Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

4). Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

---

<sup>25</sup> Moh Zaini, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 35.



5). Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.<sup>26</sup>

**3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tilawati**

**a. Tujuan Metode Tilawati**

- 1) Tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati pada tingkat usia dini ini adalah:
  - a) Membekali anak agar fasih melafalkan huruf hijaiyah.
  - b) Mengkondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi.
  - c) Mengenalkan dasar-dasar arah dan bilangan.
  - d) Mengantarkan pembelajaran ke tilawati jilid 1-6, menggunakan teknik klasikal dan baca simak.<sup>27</sup>
- 2) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati pada jilid 1-5

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, setelah menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum, santri diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Tartil membaca buku:

(1) Tilawati jilid 1

Santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah, baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar.

(2) Tilawati jilid 2

Santri lancar membaca kalimat berharokat kasroh, dhummah, fatkhatain, dhummatain, kasrotain dengan benar, bacaan panjang

<sup>26</sup> A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, Jurnal Tawadhu, Vol 2, no. 1, 2018, 493-494

<sup>27</sup> Abdurrohlim Hasan, Etall, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesanten Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 2

pendek 2 harokat (mad thobi'i) dan pendek 1 ketukan.

(3) Tilawati jilid 3

Santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti tawallud dan saktah.

(4) Tilawati jilid 4

Santri mampu membaca huruf bertasydid, mad wajib, mad jaiz, ghunnah, ikhfa' haqiqi, bacaan waqof, dan harful muqotto'ah.

(5) Tilawati jilid 5

Santri mampu membaca hukum idghom bigunnah dan bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa syafawi, idhar halqi.

(6) Tilawati jilid 6

Santri mampu membaca kalimat ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.

b) Memiliki Pengetahuan Dasar-dasar Agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi pengetahuan agama diantaranya:

(1) Hafal surat-surat pendek.

(2) Hafal ayat-ayat pilihan.

(3) Hafal bacaan shalat.

(4) Hafal doa-doa harian.

(5) Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, dan akhlak. Penerapannya tertuang dalam buku kurikulum pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Ibid, 9-10

- c) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati pada jenjang Al-Qur'an (Tadarrus).

Untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an setelah khatam buku tilawati jilid 1-5, sedangkan jilid 6 bebarengan dengan Al-Qur'an. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, santri diharapkan memiliki kemampuan dalam tartil membaca Al-Qur'an.

**b. Materi Metode Tilawati**

Materi yang digunakan dalam pembelajaran metode tilawati sebagai berikut:

1) Fashohah

Menguasai secara teori dan praktek:

a) *Al Waqfu wal ibtida'*

Menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an.

b) *Muro'atul huruf wal harokat*

Kesempurnaan mengucap huruf dan harokat.

c) *Muro'atul kalimat wal ayat.*

Kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.<sup>29</sup>

2) Tajwid

Menguasai secara teori dan praktik:

a) Makhorijul Huruf

Tempat keluarnya huruf hijaiyah sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.

b) Sifatul Huruf

Proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi napas, suara, perubahan lidah, tenggorokan, dan hidung.

<sup>29</sup> Ibid, 40-41

c) Ahkamul Huruf

Hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an.

d) Ahkamul Mad Wal Qosr

Hukum panjang dan pendek dalam Al-Qur'an.

3) Ghorib dan Musykilat.

a) Ghorib menurut Suwarno adalah bacaan asing maksudnya bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga dikhawatirkan salah dalam membacanya.

b) Musykilat menurut Suwarno adalah bacaan-bacaan yang antara tulisan dan cara membacanya berbeda.<sup>30</sup> Hal ini bertujuan agar dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan membaca.

4) Suara dan Lagu

Menguasai secara praktik suara jelas dan lantang serta menggunakan lagu/irama *rost* 3 nada.

Dari mulai, tajwid, ghorib, fashohah, suara dan lagu, sudah terdapat pada materi metode tilawati tersebut. Dari pembelajaran metode tilawati ini murid diharapkan dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat dan tepat dari metode iqro' yang pada umumnya sudah terlebih dahulu terkenal di lingkungan masyarakat.

**c. Metode Tilawati**

1) Klasikal

Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Mafaat klasikal peraga adalah agar santri terbiasa dengan bacaan yang di baca sehingga mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam

<sup>30</sup> Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63-66

penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir.

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- b) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- c) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- d) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

## 2) Baca Simak

Baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi 30 menit.

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain.

Manfaatnya adalah selain santri tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap santri adil. Baca simak juga melatih santri untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga santri yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca

dalam hati.<sup>31</sup>

#### d. Evaluasi (munaqosyah) Metode Tilawati

##### 1) Pengertian Evaluasi (munaqosyah) Metode Tilawati

Evaluasi atau munaqosyah merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan, dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Penerapan evaluasi atau munaqisy ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.<sup>32</sup> Tujuan dari munaqosyah santri adalah untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, dan memantapkan kesiapan santri untuk masuk kejenjang berikutnya.<sup>33</sup>

Adapun manfaat evaluasi/munaqosyah sebagai berikut ini:

##### a) Manfaat bagi santri:

- (1) Menumbuhkan sikap percaya diri.
- (2) Memberikan motivasi peningkatan prestasi.

##### b) Manfaat bagi guru

- (1) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
- (2) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
- (3) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapor.
- (4) Mengetahui kemampuan santri.

<sup>31</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 46

<sup>32</sup> Tim munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah: system kendali mutu pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah Surabaya), 3.

<sup>33</sup> Abdurrohman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 18.

- c) Manfaat bagi lembaga
  - (1) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru.
  - (2) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana diperlukan.
- d) Manfaat bagi orang tua
  - (1) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar putranya.
  - (2) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

Munaqosyah tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Pre Test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
- b) Harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.
- c) Kenaikkan jilid merupakan evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munasiqy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.<sup>34</sup>

## 2) Pengelolaan pembelajaran metode tilawati

- a) Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran.

Prinsip pengajaran dalam metode tilawati yaitu: diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak dan klasikal, dan disampaikan dengan praktis. Sedangkan prinsip pembelajran adalah: menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan

---

<sup>34</sup> Ibid., 19

individu secara seimbang.<sup>35</sup>

b) Media dan Sarana Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kemudahan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran metode tilawati diantaranya adalah:

- (1) Buku pegangan santri, yaitu buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlakul karimah, dan aqidah Islam.
- (2) Perlengkapan mengajar, yaitu peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga buku, meja belajar, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri.<sup>36</sup>

c) Isi Buku

Metode tilawati ditungkan kedalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1 sampai jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, *ghorib* dan *musykilat*. Dengan desain cover lux dan warna yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standart dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya.<sup>37</sup>

d) Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan guru di depan tengah, tidak ada santri yang duduk dibaris kedua sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

<sup>35</sup> Abdurrohman Hasan, M. Arif, Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 4

<sup>36</sup> Ibid., 11

<sup>37</sup> Miftahul Jannah, dkk, *Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulm*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 3 (Juli 2009), 47



### e. Madrasah Diniyah

Kata madrasah terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab. Madrasah merupakan *isim makan* dari *darasa*, yang berarti “tempat duduk untuk belajar”. Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama islam dan ilmu umum, maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran islam.<sup>38</sup>

Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah, lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama islam kepada peserta didik. Pendidikan keagamaan ini mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan tentang ajaran agama islam atau ilmu agama dan mengamalkan ajarannya.

Madrasah Diniyah atau yang biasa disingkat dengan MADIN adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>39</sup>

Adapun pengertian lain dari Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam serta memiliki wawasan luas dalam rangka untuk agar menjadi orang bertakwa dan beriman serta berakhlak mulia.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 11.

<sup>39</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI, di sekolah, madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 28

<sup>40</sup> Ashif Az Zafi, DKK, Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo, *Jurnal Studi Manajemen Islam (Al-Idaroh)* 5, no 2 (2021): 233

Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat dan keinginan masyarakat tentang pendidikan agama. Dalam hal ini, madrasah diniyah dalam kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan. Tujuan diadakannya madrasah diniyah ini untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menguasai pengetahuan agama Islam yang dibina oleh Kementerian Agama. Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis, dan terstruktur. Dengan demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan sesuai dengan kebutuhan lingkungan madrasah.<sup>41</sup>

Madrasah Diniyah dalam lembaga pendidikan merupakan pelengkap dari sekolah pendidikan formal. Madrasah Diniyah merupakan bentuk madrasah pertama yang ada di Indonesia. Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan Islam dalam kategori pendidikan non formal. Madrasah Diniyah sendiri memiliki ciri khas selain materi materi yang diajarkan, terdapat pula prinsip pendidikan yakni pendidikan di Madrasah Diniyah menggunakan prinsip keikhlasan. Madrasah Diniyah memiliki dasar yang dijadikan sebagai pedomannya, antara lain: pertama, dasar religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits. Kedua, dasar yuridis atau hukum yaitu dasar dari Pancasila, UUD 1945 dan dasar operasional yaitu UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Anis Fauzi, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Semarang," *Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no, 2 (2016), 160.

<sup>42</sup> Ibid, 160

Dengan demikian lahirnya lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah Diniyah. Hal ini dikarenakan Madrasah Diniyah merupakan lembaga yang memberikan pelajaran agama kepada peserta didik dan merupakan pelengkap bagi pembelajaran yang ada di sekolah umum.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penemuan telaah, penulis menemukan penelitian dengan judul yang terkait dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Lindah Kurniatin dengan judul penelitian: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran membaca Al-Qur'an pada santri usia lanjut di dukuh Pakel Desa Pihijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, dilaksanakan setiap hari setelah menjelang sholat isya' dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit dan menggunakan metode An-Nahdliyah, (2) Santri mengikuti pembelajaran yaitu ingin mengetahui huruf Arab, ingin bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan ia adalah kitab dari agama mereka (islam) dan sebagai bekal di akhirat, (3) kualitas bacaan santri tergolong menjadi 3, yaitu kategori lancar, sedang, dan kurang lancar.<sup>43</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Ratih Yuni Saputri dengan judul penelitian: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, tahun 2018. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi tersebut sudah berjalan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif dan termotivasi

---

<sup>43</sup> Lindah Kurniatin, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019, "(Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 136.

dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>44</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Imam Sobari dengan judul penelitian: Manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati (studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan). Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Teknik pembelajaran yang digunakan adalah klasikal, individual, dan baca simak. Pembelajaran diawali dengan menggunakan peraga. (2) Implikasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan ini menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.<sup>45</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian pertama membahas tentang penerapan metode an-nahdliyah pada santri lanjut usia, pada penelitian kedua membahas tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, penelitian ketiga membahas tentang manajemen pembelajaran metode tilawati.

Berikut ini terdapat tabel persamaan dan perbedaan dari telaah hasil penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Lindah Kurniatin, 2019, Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Dengan Metode	Sama-sama membahas tentang metode	Membahas tentang penerapan

<sup>44</sup> Ratih Yuni Saputri, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Rumah Al-Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, 2018,

<sup>45</sup> Imam Sobari, *Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati* (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)"Skripsi, Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo (STAIN), Ponorogo, 2016), 107.

	AnNahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo), Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo	pembelajaran Al-Qur'an.	metode an-nahdliyah pada santri lanjut usia.
2.	Ratih Yuni Saputri, 2018, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.	Sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an.	Membahas tentang penerapan metode ummi.
3.	Imam Sobari, 2016, Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan), MIN Sidoharjo Pacitan	Sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an.	Manajemen pembelajaran metode tilawati

Berangkat dari penelitian di atas, penelitian ini merupakan pengembangan dari

penelitian sebelumnya yang mana penelitian ini memfokuskan pada kajian yang akan di bahas berupa Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>46</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dikutip dalam Sugiyono adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>46</sup> Subakti, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: CV Manhaji, 2016), 87

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian yang naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti menjadi kunci dan untuk menjadi instrumen . maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna<sup>47</sup>.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kutipan-kutipan data, gambar, dan bukan angka-angka. Data-datanya pun berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian inipun lebih mementingkan proses dari pada hasil.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti lebur (immersed) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dalam memahami situasi yang diteliti, dan peneliti juga sebagai instrument penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen kunci dan sebagai pengumpul data, sedangkan untuk instrumen lainnya hanya sebagai penunjang. Seperti alat-alat bantu berupa dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk menacari dan menadapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak, Karanggeneng, Pitu, Ngawi. Penelitian dilokasi ini didasarkan atas banyaknya santri dan guru ngaji yang menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017 ), 8



Selain itu di lokasi ini juga terdapat kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berpikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berpikir ilmiah. data Terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama dalam penelitian ini ialah subjek dari penelitian, yaitu 2 guru madrasah diniyah, 4 santri madrasah dan 2 wali santri. Untuk yang lainnya seperti dokumen, sumber data tertulis, foto, dan catatan tertulis sebagai penunjang dalam sumber data yang lainnya.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kali ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

##### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>48</sup>. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Objek dari penelitian yang akan diobservasi terdapat tiga komponen, yaitu tempat (*flace*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*)<sup>49</sup>.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasif. Hal ini dikarenakan dengan berpartisipasi secara langsung maka peneliti akan terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan. Selain itu juga memungkinkan data-data baru dan informasi yang didapat pun natural serta tidak dibuat-buat.

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 203

<sup>49</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 226-228

Peneliti ikut terlibat langsung ke lokasi, mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti mencatat bagaimana metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terjadi di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai pendukung / penanya dan menjawab pertanyaan.<sup>50</sup> Interview (wawancara) adalah proses Tanya jawab dalam penelitian lisan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pertanyaan tatap muka<sup>51</sup>.

Dalam konteks penelitian kualitatif wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>52</sup>. Teknik wawancara tak terstruktur dipilih dengan pertimbangan agar proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas, terarah, serta terkesan lebih fleksibel dalam menggali informasi dari informan. Dengan demikian diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 198

Adapun informasi kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru : untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, kendala yang dihadapi, dan pertanyaan lain yang masih relevan dengan penelitian ini.
  - b. Santri : untuk mengetahui bagaimana dampak metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
  - c. Wali Santri : untuk mengetahui bagaimana dampak metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anaknya.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya adalah barang-barang tertulis. Para pakar mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.<sup>53</sup>

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamiaahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>54</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai catatan, seperti sejarah Madrasah Diniyah Ar-Rohim, Profil Madrasah Diniyah Ar-Rohim. Dokumentasi dipergunakan sebagai data pelengkap setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

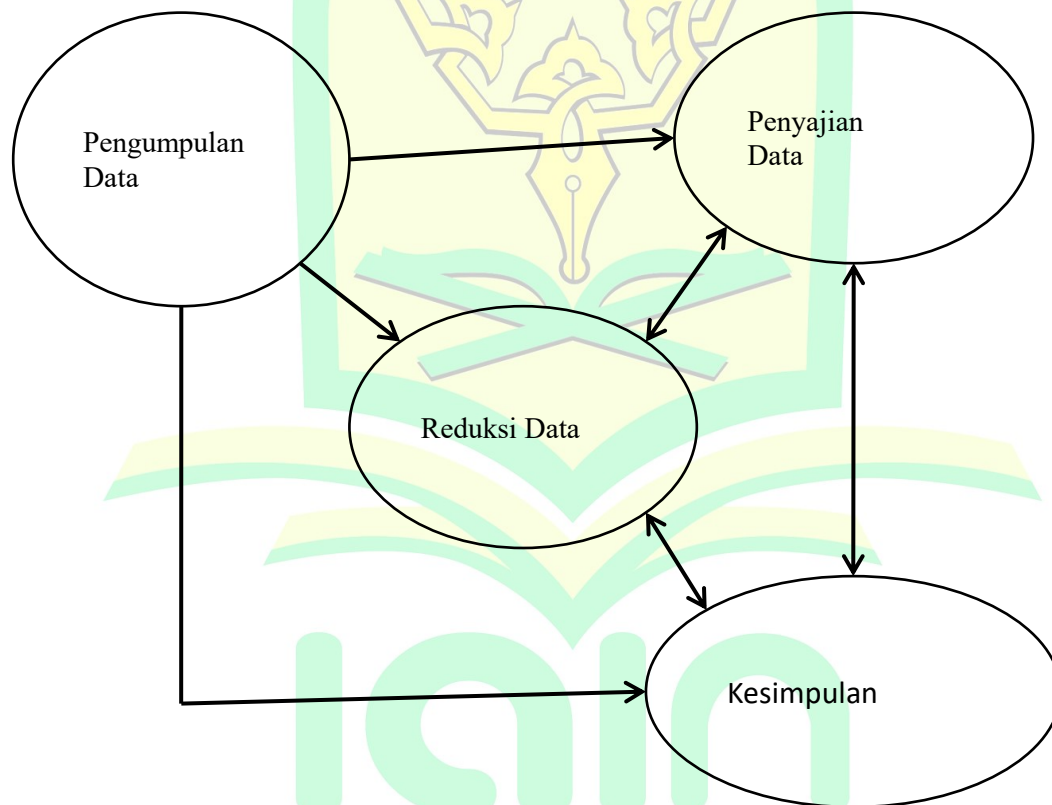
---

<sup>53</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 73.

<sup>54</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut siklus interaktif proses analisis data menurut Miles dan Huberman.<sup>55</sup>



**Gambar 2.1: Komponen dalam Analisis Data(Interactive Model)**

Dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Mulai dari langkah satu sampai dengan langkah tiga. Penelitian ini menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

<sup>55</sup> Sugiyono, 267–268.

### 1. Data Collection/Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjajagan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi data. Memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji. Sehingga peneliti benar-benar harus memilah dan memilih mana yang bersifat data penting dan mana yang bersifat kesan pribadi. Maka, selain yang benar-benar data akan dieliminasi dari proses analisis.<sup>56</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah temuan. Sehingga jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>57</sup>

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data merupakan langkah dalam mengorganisasi data kedalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya akan makna sehingga nantinya akan dapat dengan mudah membuat kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman display data yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid. Dan analisis kualitatif yang valid sangat penting agar dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 288

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249

<sup>58</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 289

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data, display data, maka langkah selanjutnya sekaligus terakhir adalah melakukan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Sedangkan verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan pengecekan ulang atau dengan melakukan triangulasi.<sup>59</sup>

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*).

Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data<sup>60</sup>.

<sup>59</sup> Ibid, 289

<sup>60</sup> Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 91.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>61</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan.

Teknik pengamatan yang tekun merupakan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>62</sup> Pengamatan yang tekun ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci yang berkesinambungan terhadap bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak, Karanggeneng, Pitu, Ngawi.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lain. Dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.<sup>63</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Para informan tersebut diwawancarai untuk mendapatkan jawaban yang sama dari sebuah permasalahan.

<sup>61</sup> Ibid., 92.

<sup>62</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

<sup>63</sup> Ibid, 329-330

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>64</sup> Peneliti melakukan triangulasi kepada subjek penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh akurat.



---

<sup>64</sup> Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 95-96.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Pada tahun 2002 di lingkungan Dusun Kricak, Desa Karanggeneng dan sekitarnya banyak anak-anak pulang sekolah utamanya sore hari bermain tanpa tujuan. Padahal usia anak tersebut masih potensi untuk belajar yang positif, terutama belajar agama (mengaji). Untuk tempat mengajinya di masjid dan saat itu di mulai anak-anak yang mengaji pertama 6 anak lama-kelamaan bertambah.

Pada tahun 2002 berdirilah tempat mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an di namakan TPA Ar-Rohim dan terdaftar di Kemenag Kabupaten Ngawi. Setelah berjalannya waktu tahun 2014 TPA Ar-Rohim berganti dengan Madrasah Diniyah Ar-Rohim.<sup>65</sup>

##### 2. Letak Geografis Madrasah Diniyah AR-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Madrasah Diniyah Ar-Rohim terletak di Dusun Kricak RT 01 RW 05 Desa Karanggeneng Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Madrasah Diniyah Ar-Rohim di bangun di atas tanah waqaf milik bapak kamsi dengan luas sekitar 114m. Madrasah Diniyah Ar-Rohim merupakan salah satu madrasah yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jalan utama.<sup>66</sup>

##### 3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

###### a. Visi Madrasah Diniyah Ar-Rohim

Meluluskan siswa siswi yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, dan berprestasi

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/11/I-IV/2022

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/11/I-IV/2022

b. Misi Madrasah Diniyah Ar-Rohim

- 1) Berdakwah melalui pendidikan.
- 2) Membentuk anak berakhlakul mulia.
- 3) Membantu orang tua mewujudkan anak yang sholeh dan sholekah.
- 4) Menjadikan anak berfikir maju.

c. Tujuan Madrasah Diniyah Ar-Rohim

- 1) Menjadikan santri sebagai ahli di bidang Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwidnya.
- 2) Mencetak generasi yang paham Al-Qur'an.<sup>67</sup>

4. Keadaan Ustad/Ustadzah di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Madrasah Diniyah Ar-Rohim ini hanya memiliki guru 2 saja, selebihnya yang membantu mengajar ialah santri-santri yang sudah Al-Qur'an.<sup>68</sup>

5. Keadaan Santri di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Madrasah Diniyah Ar-Rohim memiliki jumlah santri yang cukup banyak pada saat ini yaitu terdapat 83 santri yang mengaji di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.<sup>69</sup>

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi.

a. Sarana Pendidikan Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

- 1) Meja
- 2) Papan Tulis
- 3) Lemari
- 4) Tempat Sampah
- 5) Jam Dinding

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/11/I-IV/2022

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/11/I-IV/2022

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/11/I-IV/2022

- 6) Alat Peraga
  - 7) Lampu
  - 8) Buku-buku tilawati
- b. Prasarana Pendidikan Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi
- 1) Gedung Madrasah
  - 2) Kelas
  - 3) Toilet
  - 4) Musholla
  - 5) Halaman
  - 6) Tempat Parkir<sup>70</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi**

Madrasah diniyah Ar-Rohim merupakan salah satu madrasah yang menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Metode tilawati ini merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada tilawah, disampaikan dengan pendekatan klasikal dan baca simak yang diterapkan secara seimbang.

Madrasah ini dulunya menerapkan metode Iqro', karena ketidak sesuain dengan bacaannya maupun tajwidnya belum sesuai dengan yang diharapkan, akhirnya madrasah diniyah ini menerapkan metode tilawati dengan harapan agar kemampuan santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat lebih baik.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 06/D/11/I-IV/2022

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/11-IV/2022

Mengenai penerapan metode tilawati Bapak Suryadi selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Awal mulanya sebelum itu kami menggunakan metode iqro’, kemudian hasilnya kurang memuaskan dari bacannya, kemudian madin ini memutuskan untuk menggunakan metode tilawati yang berjalan sampai sekarang ini”.<sup>72</sup>

Madrasah ini memiliki tujuan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an agar pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menjadi efektif karena menggunakan teknik klasikal yang mudah dan menyenangkan, dan lebih baik dari sebelumnya.<sup>73</sup>

Tujuan metode tilawati di sampaikan oleh Bapak Suryadi selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Jadi begini mbak, kami menggunakan metode tilawati ini agar kemampuan santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini dapat lebih baik lagi dari sebelumnya, karena metode tilawati ini metode yang mudah dan cepat dipelajari dan memakai lugot lagu rosti”.<sup>74</sup>

Pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 15.00 WIB sholat ashar berjama’ah, kemudian setelah itu masuk untuk memulai pembelajaran, dan lain-lainnya. Kemudian pukul 17.00 WIB kegiatan belajar selesai dan pulang.

Sebagaimana pernyataan Bapak Suryadi selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Kami melaksanakan kegiatan Madin ini hari senin-sabtu mbak, tapi masuknya di bagi 2 gelombang, hari senin-rabu jilid 1-3 dan hari kamis-sabtu jilid 4 sampai Al-Qur’an. Santri masuk jam 15.00 WIB itu nanti sholat ashar berjama’ah dahulu, lalu setelah sholat dilanjut untuk pembelajaran materi metode tilawati dan lain-lain. Kemudian jam 17.00 WIB pulang”.<sup>75</sup>

Dari hasil observasi di lapangan penerapan metode tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Ar-Rohim yaitu sebagai berikut:

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/11-IV-2022

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/11-IV/2022

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/11-IV-2022

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/11-IV-2022

#### a. Target Pembelajaran

Target pembelajaran di dalam penerapan metode tilawati yang ada di madrasah diniyah Ar-Rohim ini adalah agar anak dapat memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik.<sup>76</sup> Sebagaimana pernyataan Ustadzah Eva Rachma selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Target kami dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini kami ingin meningkatkan kemampuan dan kualitas santri dari sebelumnya”.<sup>77</sup>

Pembelajaran ditargetkan pada kualitas dan juga target waktu. Target kualitas disini adalah dengan diterapkannya metode tilawati ini diharapkan santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), terutama dalam penguasaan tajwid, pemahaman tajwid, fashohah, ghoribul Qur'an, dan suara dan lagu. Sedangkan dalam target waktu berkenaan dengan jenjang tilawati yaitu tilawati jilid satu sampai jilid lima dan dilanjutkan jilid enam sampai al-Qur'an.

Pernyataan Bapak Suryadi selaku guru ngaji menyatakan bahwa:

“Kalau target pembelajaran kami seperti yang tercantum di pedoman yang target pembelajarannya yaitu kualitas dan target waktu. Target kualitas itu santri diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, memahami tajwid, fashohah, ghoribul Qur'an, dan suara dan lagu. Untuk target waktu dengan jenjang tilawati yaitu tilawati dasar (jilid satu sampai 5) kemudian (jilid enam dan Al-Qur'an)”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode tilawati sebagai acuan dalam keberhasilannya dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, dan kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki rata-rata yang bagus dan baik.

#### b. Materi Pembelajaran

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum dalam pedoman pembelajaran metode tilawati. Pokok

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/12-IV/2022

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/12-IV/2022

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/11-IV-2022

pembelajaran tercantum di halaman awal dalam setiap jilid. Materi pembelajaran ditekankan pada *tajwid, fashohah, makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qosr, ghorib musykilat, suara, dan lagu*.<sup>79</sup>

Pernyataan Bapak Suryadi selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum metode tilawati, dan untuk pembelajarannya kami sampaikan dengan menyesuaikan dengan jilid santri tersebut. Adapun materi tambahannya yaitu mempelajari kitab fiqh mabadi juz awal sampai empat dan bahasa arab”.<sup>80</sup>

Metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menggunakan dua pendekatan yaitu, teknik klasikal dengan peraga, dengan penerapan guru membaca santri mendengarkan, guru membaca santri menirukan, dan membaca bersama-sama. Kemudian dalam teknik baca simak yaitu, membaca bergiliran yang satu membaca yang lain menyimak.<sup>81</sup>

Pernyataan Bapak Suryadi selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Iya mbak kami menggunakan dua pendekatan, yaitu yang pertama klasikal dan baca simak. Pembelajaran menggunakan klasikal peraga di Madrasah Diniyah Ar-Rohim ini menjadikan santri lebih tidak ramai dan mereka juga fokus dengan peraga, nah hal itu menjadikan santri lebih kondusif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an”.<sup>82</sup>

Selanjutnya Ustadzah Eva Rachma selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan metode tilawati ini sangat lebih menarik minat para santri mbak, karena metode tilawati ini menggunakan nada-nada yang dapat membuat santri merasa senang tidak bosan, sehingga kelas pun juga kondusif. Apalagi pembelajaran menggunakan yang menjadikan pembelajaran lebih mudah untuk disampaikan kepada santri, dan juga kadang santripun hafal bacaannya”.<sup>83</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya ada banyak factor, yaitu factor pendukung dan factor penghambatdari pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bapak Suryadi sebagai berikut:

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 03/O/13-IV/2022

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/13-IV-2-22

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 04/O/14-IV/2022

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/14-IV-2022

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 08/W/14-IV-2022

“Faktor pendukung pembelajaran metode tilawati disini diantaranya kami menggunakan alat peraga, buku-buku tilawati untuk proses pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni terkadang santri yang tidak masuk kelas jadi ketinggalan pelajaran”.<sup>84</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan santri. Evaluasi atau *munaqosyah* pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang ada di Madrasah Diniyah Ar-Rohim dilakukan setiap tiga bulan sekali dan maksimal empat bulan. Tujuan *munaqosyah* yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman para santri, sehingga dapat dijadikan acuan guru dalam proses kenaikan jilid.

Munaqosyah di Madrasah Diniyah Ar-Rohim dilaksanakan secara lisan, yaitu santri individu membaca materi yang telah ditentukan oleh ustadz lalu ustadz menilai bacaan santri. Santri yang nilainya masih kurang atau belum mencukupi akan diberikan waktu untuk belajar lagi dan melakukan remidi, namun jika masih belum dapat mencapai target ketuntasan maka akan mengulang jilid sebelumnya.<sup>85</sup>

Pernyataan Bapak Suryadi selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Jadi begini mbak, metode tilawati ini evaluasinya menggunakan metode lisan. Bagi santri yang tidak naik jilid kami berikan kesempatan untuk remidi, dan kami privat khusus untuk menguatkan dan memberikan motivasi kepada mereka yang remidi. Jadi biasanya kan munaqosyah bisa di lihat atau di ukur dari kemampuan santri dari kebiasaannya sehari-hari, tapi mungkin saja ketika munaqosyah santri sering merasa grogi”.<sup>86</sup>

Hal tersebut juga dirasakan Ustadzah Eva Rachma selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Untuk hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menggunakan metode tilawati sejauh ini sudah bagus mbak, kami juga memperbaiki tajwidnya yang belum sesuai. Jadi kita memperbaikinya dengan secara pelan-pelan. Menurut kami mbak, pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menggunakan metode tilawati ini berdampak positif kepada santri-santri mereka belajar lebih semangat dan cepat faham, selain itu juga meningkatkan rasa percaya diri santri-santri”.<sup>87</sup>

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/14-IV-2022

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 05/O/15-IV/2022

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 11/W/15-IV-2022

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 12/W/15-IV-2022

Selanjutnya Putri Ayuni yang membantu mengajar juga menambahkan bahwa:

“Menambahi dari bapak Suryadi dan Ustadzah Eva, santri-santri yang kesulitan dalam belajar awal huruf dengan menggunakan metode tilawati ini dengan waktu yang tidak terlalu lama mereka mampu paham dan cepat bisa”.<sup>88</sup>

## 2. Dampak Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Dampak implementasi metode tilawati ini merupakan sebuah hasil proses belajar. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian hasil pembelajaran metode tilawati hasilnya sudah bagus.

Sebagaimana pernyataan Bapak Suryadi selaku guru ngaji mengatakan bahwa:

“Hasil pembelajaran metode tilawati di madin ini hasilnya sudah bagus. Karena mereka sudah baik dari sebelumnya, yang mereka panjang pendeknya tidak sesuai sekarang sudah baik”.<sup>89</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa beberapa santri mengenai dampak implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, berikut adalah hasil wawancara dengan Risa:

“Kalo saya mbak dan santri yang lainnya bisa menguasai fashohah, tapi ada juga santri yang belum menguasai fashohah karena biasanya sering lupa dan terburu-buru saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an”.<sup>90</sup>

Lalu Marsella Elvinda juga menambahkan mengenai materi tajwid, sebagai berikut:

“Saya sudah bisa menerapkan tajwid dengan baik dan benar. tetapi kadang kurang berhati-hati dan kurang teliti aja, jadi saya perlu belajar dan pengulangan terus menerus agar bacaan saya benar”.<sup>91</sup>

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Suryadi mengenai pembelajaran tajwid yang sudah baik tetapi ada santri yga yang belum menguasai. Seperti hasil

<sup>88</sup> Lihat Trnaskrip Wawancara nomor: 13/W/15-IV-2022

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 11/W/15-IV/2022

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/13-IV-2022

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/13-IV-2-22



wawancara berikut:

“Mengenai tajwid itu tergantung dari aspek masing-masing jilid mbak, ada santri yang menguasai semua da nada yang belum. Ada juga santri yang sudah diajarkan tetapi tidak bisa menerapkannya, ada juga yang sudah mengerti semua. Rata-rata santri masih kebiasaan lupa panjang pendek karena terburu-buru, tidak teliti, dll, sehingga biasanya saya suruh mengulangi kembali bacaannya”.<sup>92</sup>

Untuk materi suara dan lagu santri sudah bisa menguasainya. Seperti hasil wawancara dengan santri Anjarwati:

“Saya sudah bisa menguasai suara lagunya mbak, saya juga sudah bisa menerapkan dibacaan Al-Qur’an dengan lagu datar, naik, turun. Menyenangkan menggunakan metode tilawati ini karena saat membaca dilagukan”.<sup>93</sup>

Belajar dengan klasikal peraga di Madrasah Diniyah Ar-Rohim ini anak-anak cenderung tidak terlalu rame. Pembelajaran lebih kondusif ketika fokus pada peraga, disisi lain ketika santri menunggu gilirannya cenderung kurang konsentrasi saat menunggu teman membaca santri malah kadang ngantuk atau ngobrol sama temannya. keuntungannya disisi lain adalah membangun kepercayaan santri.<sup>94</sup>

Sebagaimana pernyataan Ustadzah Eva Rachma guru ngaji mengatakan bahwa:

“Sebenarnya begini mbak, pembelajaran klasikal dengan peraga ini membuat santri itu lebih kondusif mbak, anak jadi tidak ramai, karena membacanya itu sama-sama. Jadi santri-santri yang ramai sendiri ataupun mengantuk akan kelihatan saat mereka mendapatkan giliran membaca, dan santri yang merasa dirinya menyimak dan bisa itu biasanya saat membaca suaranya ditinggikan atau lebih keras dan lebih percaya diri. Nah ada juga kelemahannya mbak yaitu saat pembelajaran dengan baca simak santri kurang konsentrasi karena biasanya mereka bersiap-siap untuk gilirannya membaca, sehingga tidak memperhatikan atau menyimak bacaannya sendiri. Kelebihannya menurut saya ada banyak mbak, membantu pribadi santri lebih berkembang lagi terutama dalam kepercayaan diri santri karena ketika baca simak mereka di dengar teman-temannya”.<sup>95</sup>

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/13-IV-2022

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/13-IV-2022

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 04/O/14-IV/2022

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/14-IV-2022

Santri Risa juga menambahi mengenai pembelajaran metode tilawati.

Seperti hasil wawancara berikut:

“Iya mbak, saya lebih senang belajar menggunakan metode tilawati, karena ada nada-nada lagunya ditambah lagi ada peraganya jadi tidak bikin ngantuk”.<sup>96</sup>

Dalam hal tersebut, peneliti juga mewawancarai beberapa wali santri mengenai metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim ini. Wali santri merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam memberikan dukungan terhadap anaknya salah satunya dalam perkembangan belajar anaknya, mereka senang karena baca tulis Al-Qur’annya lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana pernyataan Ibu Murniati selaku wali santri mengatakan bahwa:

“Menurut saya, metode tilawati ini membuat anak mudah paham mbak, karena ada nada-nadanya jadi anak itu tidak mudah bosan”.<sup>97</sup>

Lalu Ibu Umiyati selaku wali santri menambahi juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya, dengan adanya metode tilawati ini sangat bagus. Karena anak saya mudah paham dan saat mengaji itu tidak banyak yang salah panjang pendeknyapun banyak yang benar, dan suara ngajinya itu bagus karena seperti dilagukan”.<sup>98</sup>

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode tilawati tentunya tidak lepas dari beberapa factor, yaitu ada factor pendukung dan factor penghambat. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suryadi guru ngaji:

“Faktor pendukung pembelajaran metode tilawati disini diantaranya kami menggunakan alat peraga, buku-buku tilawati untuk proses pembelajaran. Sedangkan untuk factor penghambatnya yakni terkadang santri yang tidak masuk kelas jadi ketinggalan pelajaran”.<sup>99</sup>

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 09/W/14-IV-2022

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 10/W/14-IV-2022

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 10/W/14-IV-2022

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/14-IV-2022

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi

Madrasah Diniyah Ar-Rohim merupakan salah satu madrasah yang ada di dusun Kricak, Karanggeneng, Pitu, Ngawi. Tujuan merupakan langkah pertama dalam perencanaan untuk melaksanakan rencana yang nantinya akan terarah dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Madrasah ini memiliki tujuan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini agar para santri dapat memahami dasar-dasar ajaran agama islam, pembelajaran menjadi efektif karena menggunakan teknik klasikal yang mudah dan menyenangkan. Kemudian santri juga naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas yang standar. Salah satu upayanya dengan memfokuskan pendidikan santri pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Awal mula berdirinya madrasah ini menggunakan metode Iqro', karena bacaannya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, kemudian madrasah ini berganti ke metode tilawati dengan harapan agar kemampuan santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat lebih baik. Karena Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan ini, sehingga penting untuk mempelajarinya dengan benar. Sehingga dari hal itu diterapkannya metode tilawati di madrasah diniyah Ar-Rohim diharapkan santri mampu meningkatkan baca tulis Al-Qur'annya.

Suatu perencanaan yang matang diperlukan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan berjalan lancar dalam mencapai tujuan.<sup>100</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai

---

<sup>100</sup> Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karya, 2021)*, 88.

kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>101</sup>

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an<sup>102</sup>.

Dalam kajian teori BAB II, membaca Al-Qur'an menurut Abdurrohim Hasan membaca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui klasikal "kebenaran membaca" melalui individu dengan teknik baca simak.<sup>103</sup> Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan ini sehingga penting untuk mempelajarinya untuk kebenaran membacanya dalam lafal-lafal ayat Al-Qur'an seperti tujuan madrasah diniyah Ar-Rohim.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan

<sup>101</sup> Mas'ud Syafi'I, *Pelajaran Tajwid* (Bandung: Putra Jaya, 2001), 3.

<sup>102</sup> Moh Zaini, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 35.

<sup>103</sup> Abdurrohim Hasan, Etall, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 16.

kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.<sup>104</sup> Berdasarkan pengalaman menggunakan metode sebelumnya hasilnya tidak sebaik yang diharapkan, dan diharapkan penerapan metode tilawati ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an.

Kegiatan belajar berlangsung setiap hari senin sampai sabtu, tetapi masuknya dibagi 2 gelombang. Proses pembelajaran dimulai dari jam 15.00 WIB sholat ashar berjama'ah dahulu di mushola madrasah diniyah, setelah itu masuk untuk pembelajaran materi yang di sampaikan. Kemudian jam 17.00 WIB kegiatan belajar selesai dan pulang.

Target pembelajaran dalam penerapan metode tilawati yang ada di Madrasah Diniyah Ar-Rohim ini adalah agar santri dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran ditargetkan pada kualitas dan juga target waktu. Target kualitas adalah dengan diterapkannya metode tilawati ini santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), yang paling penting dalam penguasaan tajwid, pemahaman tajwid, fashohah, *ghoribul qur'an*, dan suara dan lagu. Sedangkan dalam target waktu berkenaan dengan jenjang tilawati yaitu tlawati dasar (jilid satu sampai jiid lima) dan kemudian (jilid enam dan Al-Qur'an).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pandangan guru ngaji madrasah diniyah Ar-Rohim bahwasannya tujuan metode tilawati ini sebagai acuan dalam keberhasilannya dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sudah memiliki rata-rata yang bagus dan baik dari sebelumnya.<sup>105</sup>

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses

---

<sup>104</sup> Ahmad Izzam dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2018), 17.

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/11-IV-2022

pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Adapun menurut National Center For Vocational Education Research Ltd bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tak tertulis. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak. Sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasannya materi yang disampaikan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum dalam pedoman pembelajaran metode tilawati. Pokok pembelajarannya sudah tercantum di halaman awal dalam setiap jilid. Materi pembelajaran ditekankan pada tajwid yang merupakan bagian salah satu terpenting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, fashahah yang merupakan kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qosr, ghorib musykilat yang merupakan bacaan-bacaan yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum sedangkan musykilat mengandung kesulitan dalam membacanya, suara dan lagu yang dimaksud yaitu suara yang keluar jelas, lantang, dan dapat menguasai lagu rost yang digunakan dalam metode tilwati.<sup>107</sup>

Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.<sup>108</sup> Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat

<sup>106</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* (Jakarta, Kencana, 2015), 194.

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/12-IV-2022

<sup>108</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29.

diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>109</sup>

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.<sup>110</sup>

Sedangkan metode pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran.<sup>111</sup>

Metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu suatu metode dengan ciri khas menggunakan beberapa lagu, tetapi pada umumnya lagu yang digunakan dalam metode tilawati menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Teknik klasikal dengan peraga, dengan penerapan guru membaca santri mendengarkan, guru membaca santri menirukan, dan membaca bersama-sama. Kemudian dalam teknik baca simak yaitu, membaca bergiliran yang satu membaca yang lain menyimak.

Pendekatan klasikal dan individual untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah.<sup>112</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentunya tidak lepas dari banyak faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung

<sup>109</sup> Suyadi, Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15

<sup>110</sup> Syaiful Bagri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 3

<sup>111</sup> Supriyadi, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar (Pekalongan: PT NASYA EXPANDING MANAGEMENT, 2018), 19

<sup>112</sup> Abdurrohman Hasan, Etall, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010),14.

dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Ar-Rohim itu diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai menjadikan pembelajaran dapat di disampaikan dengan baik. Faktor pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Madrasah Diniyah Ar-Rohim diantaranya ada papan tulis, alat peraga, buku-buku tilawati. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran yaitu menggunakan alat peraga, buku-buku tilawati untuk proses pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni terkadang santri yang tidak masuk kelas jadi ketinggalan pelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar dari santri tersebut, biasanya guru melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen dari system pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Istilah *evaluation* berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau segala yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal dengan istilah *imtihan* yang berarti ujian. Evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, yang dengannya dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut dengan tujuan yang diharapkan.<sup>113</sup> Evaluasi atau munaqosyah metode tilawati di madrasah diniyah Ar-Rohim berlangsung tiga bulan sekali, Paling lama empat bulan sekali. kriteria ketuntasan atau kenaikan jilid sudah ditentukan dalam pedoman buku munaqosyah.

Tujuan dari munaqosyah santri adalah untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji lebih baik, untuk memantapkan

---

<sup>113</sup> Muhammad Ilyas Ismail, EVALUASI PEMELAJARAN:konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), 1-2



kesiapan santri untuk kejenjang berikutnya.<sup>114</sup> Sebagaimana di Madrasah Diniyah Ar-Rohim hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut digunakan guru untuk menganalisa perkembangan kemampuan santri dan mengukur efektivitas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang kemudian dijadikan pertimbangan guru dalam menaikkan jilid bagi santri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas munaqosyah di Madrasah Diniyah Ar-Rohim dilaksanakan secara lisan, yaitu santri individu membaca materi yang telah ditentukan oleh ustadz lalu ustadz menilai bacaan santri. Santri yang nilainya masih kurang atau belum mencukupi akan diberikan waktu untuk belajar lagi dan melakukan remidi, namun jika masih belum dapat mencapai target ketuntasan maka akan mengulang jilid sebelumnya.

## **2. Analisis Dampak Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi**

Serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan santri tentunya akan menghasilkan suatu dampak atau hasil. Materi pembelajaran dalam metode tilawati ini yang ditekankan pada pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik. karena santri dapat menguasai dan mempraktekkannya dengan sesuai. Ada juga santri yang lambat dalam memahami materi, meskipun begitu ustadz sudah bisa memakluminya dan tetap mengajarnya dengan sabar. Adapun materi tambahannya yaitu mempelajari kitab fiqh mabadi juz awal sampai empat dan bahasa arab.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan materi tambahan yang di pelajari di Madrasah Diniyah Ar-Rohim ini dilakukan dalam seminggu sekali. Tetapi materi tambahan mabadi juz awal sampai empat di ajarkan hanya di jilid 6 sampai jilid Al-Qur'an saja, dan waktu pembelajarannya pun dilakukan setelah habis magrib.<sup>115</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti melihat antusias santri yang cukup baik saat

<sup>114</sup> Abdurrohman Hsan, Etall, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, 18.

<sup>115</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 03/O/13-IV-2022

proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Santri-santri di madrasah diniyah ini sangat memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru ngaji saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu saja materi dalam metode tilawati tentunya tidak sulit untuk di pahami namun malah memudahkan para santri untuk belajar menggunakan metode tilawati.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat antusias yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan klasikal peraga di madrasah diniyah Ar-Rohim menjadikan para santri tidak mudah ramai dan mereka juga fokus dengan peraga. Dengan seperti itu mampu menjadikan para santri lebih kondusif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan dengan teknik baca simak santri lebih kurang konsentrasi karena dalam teknik ini sapa santri menunggu giliran dari temannya yang membaca, sehingga terkadang santri mengantuk ataupun mengobrol dengan teman sampingnya. Tetapi dari sisi lain ada kelebihanannya yaitu kepercayaan santri dapat meningkat.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa madrasah diniyah Ar-Rohim ini pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal dan teknik individual baca simak dan dengan didukung peraga dan buku tilawati.<sup>117</sup>

Menurut guru ngaji di Madrasah Diniyah Ar-Rohim ini metode tilawati metode yang sangat lebih menarik minat para santri karena metode tilawati menggunakan lagu atau nada-nada yang membuat tidak bosan para santri dan juga metode tilawati ini pembelajarannya lebih mudah untuk disampaikan kepada santri. Memang proses pembelajaran metode tilawati menggunakan lagu karena sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal.

---

<sup>116</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 04/O/14-IV-2022

<sup>117</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 04/O/14-IV-2022

Adapun menurut pandangan santri yakni terkait pembelajaran metode tilawati mereka lebih senang belajar menggunakan metode tilawati karena asik ada nada-nadanya dan juga ada peraganya yang membuat mereka sangat senang tidak bosan dan tidak mengantuk saat proses pembelajaran.

Menurut penuturan pak suryadi hasil evaluasi atau munaqosyah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim menunjukkan hasil yang bagus. Pencapaian hasil pembelajaran yang bagus tersebut tentunya tak lepas dari minat dan kemampuan santri yang meningkat dari sebelumnya. Tidak hanya itu saja tetapi keuntungan lain yang didapati adalah kepercayaan diri anak jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah diniyah Ar-Rohim memiliki hasil yang bagus dan baik. Kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata yang bagus.<sup>118</sup>



---

<sup>118</sup> Lihat Transkrip Observasi nomor: 05/O/15-IV-2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta interpretasi di atas tentang penerapan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah diniyah Ar-Rohim, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedemoman kurikulum pembelajaran metode tilawati. Pembelajaran metode tilawati meningkatkan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an, dengan tahapan pembelajaran yaitu, target pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Dampak Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim yaitu, dapat meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya teknik klasikan dan individual baca simak tersebut santri-santri dapat belajar dengan senang dan proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini menunjukkan hasil yang bagus dan baik. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sudah memiliki rata-rata yang bagus dan baik dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat hasil penilaian evaluasi atau munaqosyah yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi pembelajaran ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri para santri.

## B. Saran

### 1. Bagi Madrasah Diniyah

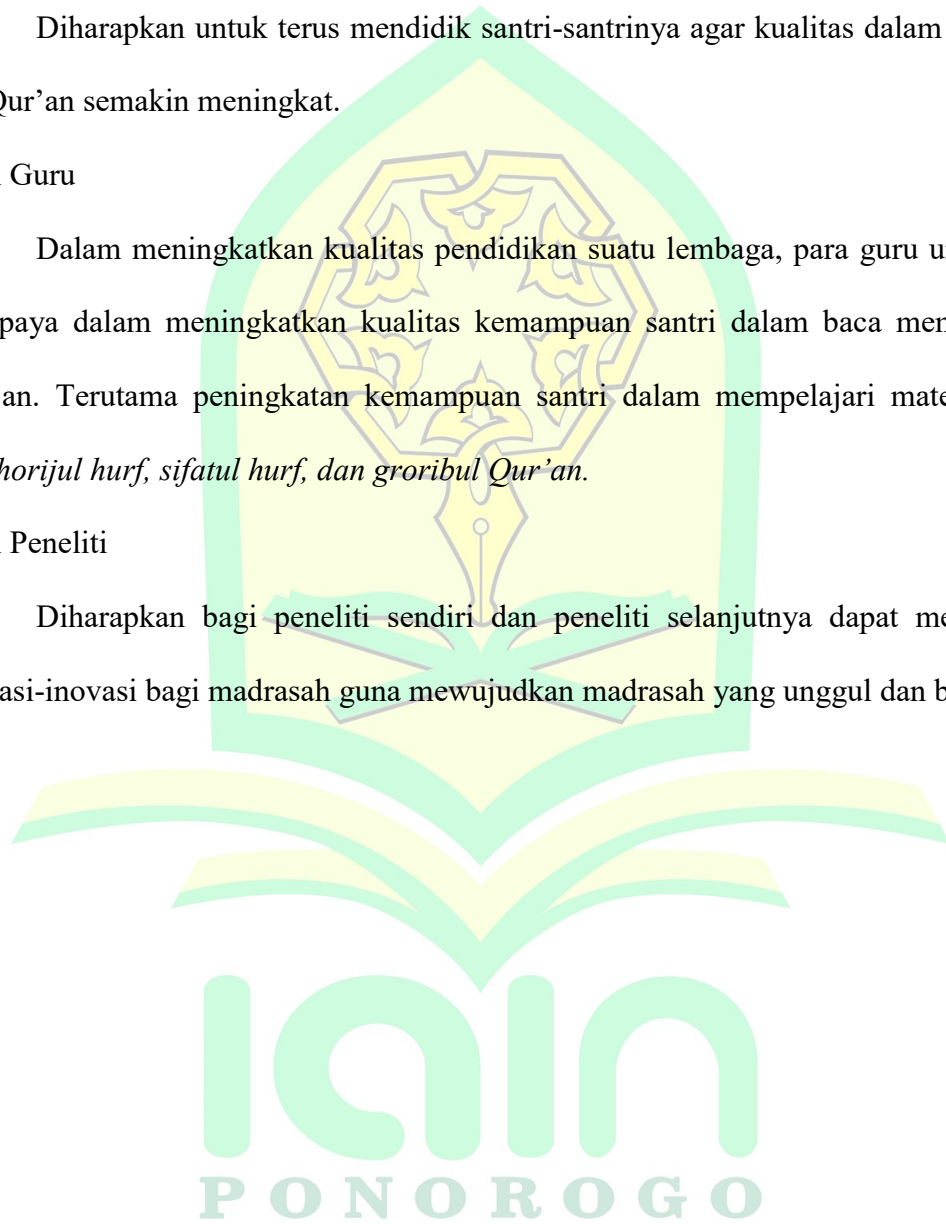
Diharapkan untuk terus mendidik santri-santrinya agar kualitas dalam baca tulis Al-Qur'an semakin meningkat.

### 2. Bagi Guru

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga, para guru untuk tetap berupaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan santri dalam baca membaca Al-Qur'an. Terutama peningkatan kemampuan santri dalam mempelajari materi *tajwid*, *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *gorribul Qur'an*.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya dapat memberikan inovasi-inovasi bagi madrasah guna mewujudkan madrasah yang unggul dan bermutu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzam dan Moh Saepudin Dindin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora, 2018.
- Ali dan Muhammad Asrori. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Al-Kandahwi, Maulana Muhammad Zakariyya. *Himpunan Kitab Fdhilah A'mal*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Al-Qasimi, Muhammad Jalaludin. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*. terj. Muh Abda'I Rathani. Bandung: Diponegoro, 1973.
- Amalia, Ainna. "Implementasi Metode Tilawati dalam Meghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur." *Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi* Vol 1, no 2 (2015): 297.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Quran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Az Zafi, Ashif, dkk. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo", *Jurnal Studi Manajemen Islam (Al-Idaroh)* Vol 5, no 2 (2021): 233.
- Djamarah, Syaiful Bagri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
- Emzir. *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Fauzi, Anis. "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Semarang," *Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 1, no, 2 (2016): 160.
- Halid, Hanafi dkk. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hasan, Abdurrohimi. Etall, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*,
- Hasunah, Umi, Etall. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di PondokPesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 2 (2017): 161
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPI, 2016.
- Ilyas Ismail, Muhammad. *Evaluasi Pemelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Jannah, Miftahul, dkk. Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulm, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3 Juli 2009.

- Juwariah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3- cet. 4 Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kurniatin, Linda. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)". IAIN Ponorogo, 2019.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nursalim. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018.
- Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta, Kencana, 2015.
- Ramli, Masyur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Group, 2016.
- Saputri, Ratih Yuni. "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga," 2018.
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2021.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2018.
- Sobari, Imam. *Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)*", Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo (STAIN), 2016.
- Subakti. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV Manhaji, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suhartini, Andewi. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Supriyadi. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Suyadi. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wathoni, Nurul Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

